



## Pemanfaatan Padlet Sebagai Mading Digital Dapat Meningkatkan Minat Baca Siswa SMPN 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya

Nurjannah

SMPN 1 Seunagan, Indonesia

Email : [nurjannag2023@gmail.com](mailto:nurjannag2023@gmail.com)

### ABSTRACT

Perkembangan teknologi yang ada saat ini pada dunia pendidikan terus berkembang pesat terutama teknologi pembelajaran dan informasi digital dalam meningkatkan informasi dan pengetahuan terhadap siswa di sekolah. Literasi dan minat baca di kalangan siswa menjadi isu yang semakin mendesak untuk diatasi. Dari kondisi permasalahan tersebut diatas maka perlu diatasi dalam sebuah kegiatan program peningkatan literasi dan minat baca di sekolah khususnya di SMPN 1 Seunagan yang dilakukan dengan memanfaatkan beberapa fasilitas teknologi yang tersedia di sekolah dengan mengembangkan majalah dinding digital yang merupakan transisi atau peralihan dari penggunaan fasilitas majalah dinding fisik (majalah papan) menjadi majalah dinding digital dengan menggunakan "Padlet". Perumusan masalah dalam penulisan best practice ini adalah "Apakah Pemanfaatan Padlet Sebagai Mading digital Dapat Meningkatkan Minat Baca Siswa SMPN 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya?". Tujuan penulisan best practice ini untuk mengetahui pemanfaatan padlet sebagai mading digital untuk meningkatkan minat baca siswa SMPN 1 Seunagan, melalui tahap kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Adapun hasil dari best practice ini adalah minat baca siswa SMPN 1 Seunagan meningkat setelah menggunakan "Padlet" sebagai mading digital sekolah dari pada mading konvensional dengan presentase perbandingan di bulan Januari 32,17% dan 20,54 %, Februari 34,78 % dan 23,26 %, Maret, 37,97 % dan 31,72 %, April dan Mei masing masing 3,47 % dan 8,40 % untuk mading digital dan 0 % untuk mading konvensional. Dari jumlah presentase tersebut menunjukkan Pemanfaatan "Padlet" Sebagai Mading Digital mampu Meningkatkan Minat Baca Siswa SMP Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya

### Keywords

*Padlet, Minat Baca, Mading Digital*

### How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang ada saat ini pada dunia pendidikan terus berkembang pesat terutama teknologi pembelajaran dan informasi digital dalam meningkatkan informasi dan pengetahuan terhadap siswa di sekolah. Literasi dan minat baca di kalangan siswa menjadi isu yang semakin mendesak untuk diatasi. Kepedulian terhadap literasi dan minat baca siswa merupakan program prioritas utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada seluruh siswa yang ada di sekolah.

Minat baca merupakan ketertarikan atau minat seseorang terhadap kegiatan membaca. Minat baca ini sangat penting dalam proses belajar mengajar karena membaca dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan berpikir, dan pemahaman informasi. Dengan membaca, seseorang dapat memperluas pengetahuannya tentang berbagai topik dan memperkaya kosa kata, dapat melatih berpikir kritis, analitis dan logis serta dapat membantu seseorang memahami informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk seperti buku, artikel atau berita.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca siswa, yaitu (1) ketersediaan buku atau bahan bacaan yang menarik dan relevan, (2) kemudahan akses terhadap buku dan sumber bacaan, (3) budaya literasi yang ditanamkan di lingkungan sekolah dan keluarga. Dalam meningkatkan minat baca, penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan memfasilitasi akses terhadap bahan bacaan yang menarik. membaca mempunyai peranan penting dan merupakan kunci menciptakan Pendidikan yang berkualitas.

Salah satu masalah dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya minat baca peserta didik. Persoalan minat membaca merupakan hal yang sangat fundamental dan butuh perhatian serius dalam dunia Pendidikan. Guru sebagai tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing dan melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik, tentunya berada pada posisi terdepan dalam mencetak generasi muda sebagai penerus bangsa yang berkualitas dalam ilmu pengetahuan.

Beberapa upaya telah dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Seunagan. Diantaranya dengan penambahan buku bacaan di perpustakaan, penjadwalan secara klasikal jam kunjung perpustakaan saat guru melaksanakan KBM, kegiatan literasi berupa 15 menit membaca buku sebelum KBM, pemanfaatan majalah dinding konvensional dan lain sebagainya. Namun semua usaha tersebut belum membuahkan hasil yang signifikan. Hal ini tampak dalam keseharian dimana masih banyak siswa yang tidak memanfaatkan waktu luang untuk membaca, bahkan ketika para guru mendapat tugas dinas yang harus meninggalkan kelas, para siswapun lebih banyak mengobrol untuk menghabiskan waktu setelah tugas selesai dikerjakan.

Dari kondisi permasalahan tersebut diatas maka perlu diatasi dalam sebuah kegiatan program peningkatan literasi dan minat baca di sekolah khususnya di SMPN 1 Seunagan yang dilakukan dengan memanfaatkan beberapa fasilitas teknologi yang tersedia di sekolah dengan mengembangkan majalah dinding digital yang merupakan transisi atau peralihan dari penggunaan fasilitas majalah dinding fisik (majalah papan) menjadi majalah dinding digital yang dapat di akses kapanpun dan dimana saja dengan

menggunakan *Laptop*, *Tablet* dan *Smartphone* guna mendukung untuk kemajuan informasi dan pengetahuan pendidikan pada umumnya di sekolah.

Saat ini fasilitas majalah dinding di sekolah masih banyak bersifat konvensional (majalah dinding papan/etalase). Majalah dinding konvensional dalam bentuk papan atau etalase ini kurang efektif karena hanya bisa dilihat di tempat tertentu dengan waktu yang terbatas (mading sekolah). Berdasarkan alasan tersebut, penulis selaku penanggung jawab yang ditugaskan kepala sekolah berinisiatif untuk melakukan inovasi mengembangkan mading konvensional ke mading digital yang dapat diakses oleh seluruh siswa melalui *smartphone* dan komputer yang mempunyai fasilitas internet sehingga siswa dapat berinteraksi dengan informasi dan pengetahuan guna meningkatkan minat baca siswa.

Mading digital memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembuatan dan penyampaian konten. Mereka dapat berkontribusi dengan artikel, gambar, video, dan bahkan komentar. Ini memberikan rasa memiliki terhadap mading dan merangsang kreativitas siswa dalam menyajikan informasi dengan cara yang menarik. Dengan mading digital, informasi dapat diakses dari mana saja dan kapan saja melalui internet. Hal ini membantu dalam menyebarkan informasi kepada siswa, orangtua, dan staf sekolah, bahkan jika mereka tidak berada di lokasi fisik sekolah

Mading digital memungkinkan penggunaan beragam media seperti gambar, audio, dan video, ini dapat membantu menyajikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Penggunaan media ini juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Mading digital membantu siswa untuk lebih familiar dengan teknologi dan tren digital yang relevan dengan masa depan mereka. Hal ini sejalan dengan persiapan mereka menghadapi dunia yang semakin terkoneksi secara teknologi. Mading digital memungkinkan siswa dan guru bekerja sama dalam pembuatan konten secara online. Ini dapat merangsang kolaborasi antara siswa, mengembangkan keterampilan kerja tim, dan memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Mading digital menstimulus siswa untuk mengekspresikan ide dan kreativitas mereka melalui berbagai bentuk media. Hal ini tidak hanya meningkatkan partisipasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan desain dan presentasi.

Pemanfaatan mading digital memiliki latar belakang yang kuat untuk meningkatkan minat baca siswa. Dengan perkembangan teknologi, siswa cenderung lebih tertarik pada konten visual dan interaktif. Mading digital memungkinkan penggunaan gambar, video, dan elemen interaktif lainnya yang dapat membuat informasi lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan platform digital memungkinkan akses yang lebih mudah dan

cepat ke berbagai jenis materi bacaan. Mading digital juga dapat memberikan ruang lebih kreatif bagi siswa untuk berkontribusi dan berbagi ide. Mereka dapat merancang tampilan mading dengan lebih bebas, menampilkan ulasan buku, rekomendasi bacaan, serta mengunggah hasil karya mereka sendiri. Interaksi dan partisipasi dalam membuat dan membagikan konten mading dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan kebanggaan siswa terhadap proyek tersebut.

Dengan adanya kemampuan untuk terhubung secara online, mading digital dapat memperluas cakupan audiens. Siswa dapat berbagi mading mereka dengan teman-teman, guru, bahkan orang tua, sehingga menciptakan dorongan positif dalam hal minat baca. Dalam jangka panjang, pemanfaatan mading digital dapat membantu membentuk budaya membaca yang lebih positif dan meningkatkan minat baca di kalangan siswa.

Salah satu solusi yang muncul adalah dengan memanfaatkan platform digital seperti Padlet sebagai alat untuk menciptakan minat baca yang lebih kuat di kalangan siswa. Padlet merupakan platform interaktif yang memungkinkan pengguna untuk berbagi informasi, ide, dan konten visual dengan mudah. Dalam konteks ini, Padlet dapat diimplementasikan sebagai papan buletin digital yang menawarkan pengalaman membaca yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Dengan menyajikan informasi dalam format yang lebih visual dan beragam, Padlet dapat membantu memecah kebosanan dan menciptakan koneksi emosional yang lebih kuat dengan materi bacaan.

Dengan memanfaatkan Padlet sebagai papan buletin digital, diharapkan bahwa siswa SMP Negeri 1 Seunagan dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan terlibat dalam berbagai bahan bacaan. Melalui interaksi yang lebih dinamis dengan konten literatur, diharapkan minat baca siswa akan semakin terstimulasi dan berkembang. *Best Practice* ini akan mengeksplorasi efektivitas pemanfaatan Padlet dalam meningkatkan minat baca siswa, dengan mempertimbangkan respons siswa terhadap platform ini, perubahan dalam perilaku baca, serta dampak positifnya terhadap pembelajaran di SMP Negeri 1 Seunagan, Kabupaten Nagan Raya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Langkah dan Prosedur Pemecahan Masalah**

Alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan media Majalah Dinding (Mading Digital). Adapun kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

#### **Perencanaan**

- a. Melakukan konsultasi dengan Kepala Sekolah terkait program yang akan dilaksanakan terkait perencanaan
- b. Berkoordinasi dengan rekan kerja dan team terkait program yang akan dilaksanakan
- c. Pemilihan Platform Mading Digital
- d. Menyediakan Platform Mading Digital

#### **Pelaksanaan**

- a. Mensosialisasikan pemanfaatan padlet sebagai mading digital
- b. Implementasi penggunaan Mading Digital untuk meningkatkan minat baca siswa

#### **Evaluasi dan refleksi**

- a. Melakukan evaluasi pelaksanaan terhadap Pemanfaatan Padlet sebagai Mading Digital

Secara lengkap dapat dijabarkan sebagai berikut ;

- 1) Melakukan koordinasi dengan rekan kerja dan team kreatif mading digital berdasarkan arahan kepala sekolah dan hasil konsultasi untuk dimusyawarahkan bersama supaya pelaksanaan lebih sistematis dan tersutruktur.
- 2) Memilih platform untuk pelaksanaan mading digital  
Dalam pemilihan platform ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan, diantaranya: konten yang ditampilkan berupa kombinasi video, foto, artikel dan tautan link, memastikan platform yang digunakan mudah untuk dimengerti dan di akses oleh warga sekolah, platform yang memungkinkan interaksi antar warga sekolah yang memiliki fitur komentar, like atau berbagi. Dari beberapa kriteria tersebut, penulis beserta team kreatif melakukan musyawarah untuk memutuskan aplikasi yang cocok sebagai media untuk mading digital di SMP Negeri 1 Seunagan. Dalam hal ini kami memutuskan untuk menggunakan aplikasi "*Padlet*".
- 3) Menyediakan Platform Digital  
Menyediakan platform digital berupa padlet yang dilakukan oleh team kreatif mading digital. Mendesain dinding serta layout yang bisa disesuaikan dari pengaturan platform. Dalam pengaturan kita bisa menentukan wallpaper, icon serta reaksi seperti apa yang ingin ditampilkan.
- 4) Melakukan sosialisasi kepada siswa  
Sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan kepada semua SMP Negeri 1 Seunagan setelah kegiatan literasi dengan menjelaskan tujuan dari mading digital dan cara mengakses secara lisan, kemudian di

dalam kelas masing masing dengan menggunakan laptop dan layar proyektor dengan melakukan demonstrasi di depan kelas memperkenalkan secara langsung mading digital yang mencakup tujuan, konten dan cara mengakses. Selanjutnya kerja sama dan kolaborasi dengan rekan kerja yang menjabat sebagai wali kelas untuk menyampaikan tentang mading digital kepada siswa-siswanya. Media sosial juga merupakan salah satu media yang digunakan untuk melakukan sosialisasi mading digital serta group whatsapp sekolah.

- 5) Melakukan implementasi terkait pemanfaatan padlet sebagai mading digital.

Pada tahap ini penulis dan team sudah menyediakan platform bagi siswa untuk memposting. Mengajak siswa untuk memposting sekaligus membaca postingan yang sudah tersedia di aplikasi padlet tersebut.

- 6) Melakukan evaluasi terhadap pemanfaatn padlet sebagai mading digital. Menghitung jumlah postingan serta melakukan evaluasi melalui quizziz. Kemudian menentukan beberapa siswa yang minat bacanya meningkat dan memberi reward atau penghargaan terhadap pencapaian tersebut.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah diketahui kurang efesiennya mading konvensional dan mendapat persetujuan dari kepala sekolah tim mading SMP Negeri 1 Seunagan yang di ketuai oleh Nurjannah, S.Pd.I melakukan inovasi kemading digital. Setelah semua tahap dijalankan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi diperoleh hasil mading digital lebih banyak pengunjung/postingan dibandingkan pengunjung mading konvensional, sebagaimana terlihat dari table berikut:

**Tabel 1.**

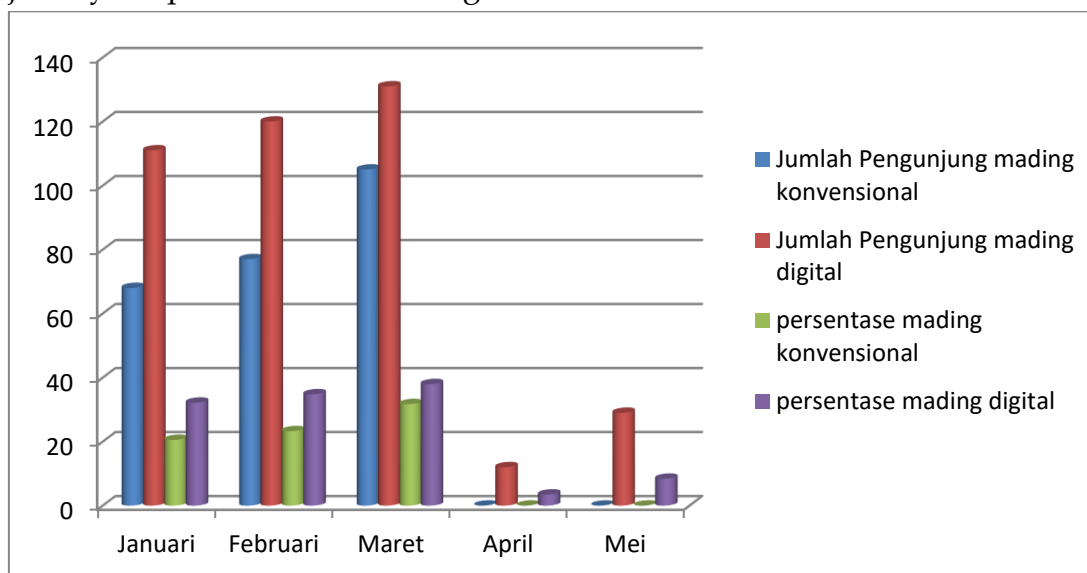
**Perbandingan pengunjung/postingan mading konvensional dan mading digital di SMP Negeri 1 Seunagan**

No	Mading Konvensional tahun 2022			No	Mading Digital tahun 2023		
	Bulan	Jumlah pengunjung/postingan	Persen tase		Bulan	Jumlah pengunjung/postingan	Persen tase
1	Januari	68	20,54 %	1	Januari	111	32,17 %

2	Februari	77	23,26%	2	Februari	120	34,78 %
3	Maret	105	31,72%	3	Maret	131	37,97 %
4	April	0	0%	4	April	12	3,47 %
5	Mei	0	0%	5	Mei	29	8,40 %

Sumber: File SMP Negeri 1 Seunagan

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan mading konvensional terdapat 68 orang pengunjung atau 20,54% dari total siswa SMP Negeri 1 Seunagan. Pada bulan Februari terdapat 77 orang pengunjung atau 23,26%, pada bulan maret terdapat 105 orang pengunjung atau sebesar 31,72% dari total siswa SMP Negeri 1 Seunagan. Pada bulan April dan Mei tidak terdapat pengunjung sama sekali sedangkan menggunakan mading digital diperoleh data bulan januari sebanyak 111 postingan jika dibandingkan dengan rasio siswa SMP Negeri 1 Seunagan sebanyak 345 orang maka 32,17% siswa yang melakukan postingan. Pada bulan Februari tercatat 120 postingan atau 34,78%; pada bulan Maret terdapat 131 postingan atau 37,97% siswa yang melakukan postingan. Sedangkan pada bulan April dan bulan Mei secara berturut-turut terjadi 12 dan 29 postingan atau 3,47% dan 8,40% postingan dari seluruh siswa SMP Negeri 1 Seunagan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



Sumber: File SMP Negeri 1 Seunagan

**Gambar 1.**

**Perbandingan pengunjung/postingan mading konvensional dan mading digital di SMP Negeri 1 Seunagan**

Dari data yang diperoleh ke dua model mading diatas yaitu mading konvensional dan mading digital sama-sama mampu meningkatkan minat baca siswa SMP Negeri 1 Seunagan hal ini terlihat dari peningkatan pengunjung dari bulan ke bulan. Hanya saja mading digital lebih banyak yang mengakses dan memposting kontennya ke dalam patled karena mading digital dapat diakses dimanapun siswa berada, lebih fleksibel waktu dan tempat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan Praktik dan pengalaman terbaik yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Melalui Pemanfaatan Padlet sebagai majalah dinding digital dapat meningkatkan minat baca siswa SMP Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya.
2. Transformasi Mading konvensional ke Mading Digital dengan menggunakan Padlet memiliki implikasi secara signifikan dalam meningkatkan literasi minat baca siswa di SMPN 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya

## DAFTAR PUSTAKA

- Fisher, A. 1986. *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/24263>
- Kasiyun, S. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Rena Indonesia*. 1 (1).79-95, from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi/article/viewFile/140/61>
- Minat dan Kegemaran Membaca. Dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Laporan Lokakarya Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca (hlm. 15-22) Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mufidah, D., Oktarina, E.S., Mawarni, K.P., & Fadhila, S. (2019, 1 (2)). Pemetaan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Teks Eksplanasi. *Proceeding Seminar Nasional. Bahasa dan Sastra Indonesia. Perkembangan Bahasa dan Sastra Masa Kini*. Universitas Pamulang. Retrieved from <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/4105>
- Muntaha, A. 2009. *Jurnalistik dan Produksi Media Sekolah*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama
- Nursisto. 2005. *Membina Majalah Dinding*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Pratiwi, D.K.P. & Sudibyoy, E. (2018). Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Komik Pada Materi Gerak Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SMP Kelas VIII. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*. 6 (2), 290-295, from
- Rahim, F. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.



- Rofi'udin, M.A. & Hermintoyo. (2017). Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. 6 (1), 281-290, from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23086>
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahadaniah, Herman. 1997. *Perpustakaan Sekolah sebagai Sarana Pengembangan*